

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
(SURVEI PADA MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Carolina
2017130092**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND LOCUS OF
CONTROL ON INVESTMENT DECISIONS
(SURVEY OF ACCOUNTING STUDENTS
AT PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:
Carolina
2017130092**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
(SURVEI PADA MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN)**

Oleh:
Carolina
2017130092

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Carolina
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 28 April 1999
NPM : 2017130092
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI
SURVEI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN**

Yang telah diselesaikan dengan bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa Tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp200 juta.

Bandung,

Dinyatakan Tanggal: Juli 2021
Pembuat Pernyataan:



(Carolina)

ABSTRAK

Pada tahun 2020, generasi milenial berada di rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun, yang artinya sebagian besar generasi milenial berada di usia produktif. Hal tersebut berarti generasi milenial mulai menjadi tulang punggung dari perekonomian Indonesia. Namun, berdasarkan hasil penelitian beberapa lembaga, ditemukan bahwa generasi milenial banyak menghabiskan uangnya untuk keperluan konsumtif dibandingkan mengalokasikan dana mereka pada tabungan ataupun investasi. Padahal, tabungan dan investasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tabungan dan investasi, maka perekonomian negara juga ikut bertumbuh.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang penting bagi generasi milenial dalam menentukan keputusan investasi, baik pada aset riil maupun aset keuangan. Literasi keuangan memungkinkan generasi milenial untuk mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya. Selain itu, literasi keuangan memungkinkan generasi milenial untuk dapat memahami risiko, keuntungan, maupun keperluan investasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain literasi keuangan, salah satu faktor yang berperan pada keputusan investasi adalah *locus of control*. *Locus of control* menjadi faktor pendorong pada individu ketika menentukan keputusan investasi. Perbedaan tingkat *locus of control* dalam diri masing-masing individu membedakan keputusan investasi mereka, yaitu pada kecenderungan memilih investasi dengan risiko tinggi ataupun rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan menggunakan kuesioner dalam metode pengumpulan datanya. Jumlah responden yang berpartisipasi pada survei sebanyak 297 responden yang berasal dari mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2014-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan hubungan kausal kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* secara parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,045 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Secara simultan, literasi keuangan dan *locus of control* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel literasi keuangan dan *locus of control* menjelaskan variabel dependen keputusan investasi sebesar 0,202 atau 20,2% sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen literasi keuangan dan *locus of control*.

Kata kunci: literasi keuangan, *locus of control*, keputusan investasi, mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT

In the 2020, the millennial generation will be in the age range of 20 years to 40 years old, which means that most of the millennials are in the productive age range. This means that the millennials are starting to become the backbone for the Indonesia economy. But, according on the results of research from several institutions, it was found that the millennials are spending a lot of money for consumptive purposes rather than allocating their funds to savings or investments. In fact, savings and investments are important for economic growth. The greater the amount of savings and investments, the country's economy also grows.

Financial literacy is one of the important factors for the millennials in determining investment decisions, both in real assets and financial assets. Financial literacy allows millennials to have knowledge and ability to manage their personal finances. In addition, financial literacy allows the millennials to be able to understand the risks, benefits, and investment needs according to their own needs. In addition to financial literacy, one of the factors that play a role in investment decisions is locus of control. Locus of control is a driving factor for individuals when determining investment decisions. The difference in the level of locus of control in each individual distinguishes their investment decisions, namely the tendency to choose investments with high or low risk.

This study aims to determine the effect of financial literacy and locus of control on investment decisions in accounting students at Parahyangan Catholic University. Sample selection was done by using convenience sampling method and using questionnaire as the media in data collection method. The number of respondents who participated in the survey was 297 respondents who came from accounting students at Parahyangan Catholic University class of 2014-2020. The method used in this study is a quantitative causal relationship research. Data processing in this study was carried out using SPSS 25.

The results of this study indicate that financial literacy and locus of control partially have an influence on investment decisions with a significance value of 0,000 and 0,045 which is smaller than a significance value of 0,05. Simultaneously, financial literacy and locus of control have an influence on investment decisions with a significance value of 0,000. Financial literacy and locus of control variables explain the dependent variable of investment decisions by 0,202 or 20.2% while the remaining 79,8% is explained by other factors outside the independent variables of financial literacy and locus of control.

Keywords: financial literacy, locus of control, investment decision, accounting student.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunianya, skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Keputusan Investasi Survei pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan” dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Penulis sangat berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kekuatan, semangat, serta kesehatan untuk dapat menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi dengan lancar. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Papi dan Mami, Richard, Ema Dewi, Ema Hun serta seluruh keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan berupa doa, motivasi, serta nasihat yang membangun selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing sekaligus dosen wali, Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si.,Ak. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan, serta membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Ibu Anggriani Winoto, S.E., MBA., Ibu Oei Venny, Ibu Felisia, SE.,M.Ak., AMA., CMA., Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., Ibu Haryani Chandra, S.E., M.Ak., Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM, Bapak Angga Sasmitaputra, S.E., M.Ak., CMA., PFM. dan para dosen lain yang telah membantu proses penelitian skripsi untuk mendapat responden penelitian.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang sudah memberikan ilmu serta bekal yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.

5. Hans Aditya Sutanto yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi *mood booster* bagi penulis.
6. Teman-teman terdekat peneliti selama perkuliahan, Sherly Chendana, Stephany Gloria, Joshua Lunardi, Angelina Johan, Esthe Evan, dan Frederik yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.
7. Tiara Nainggolan, Audrey, Andrew Hansel, Yuana Yesika, Ignasius Erwin, Reyvaldo Bathez, Joshua Tambatjong, Ellen Kristy, Clarissa Andani, Kezia Grace, Jovaniche Laurenzqa serta teman-teman komunitas sel lainnya yang telah menemani masa-masa perkuliahan penulis dan membuat momen-momen berharga bersama di hidup penulis.
8. Wiryadi Genetics, Albertus Eko Sutanto, Danny Wijaya, Patricia Theodora, dan Billy Pramartira yang telah menjadi sahabat penulis sejak di bangku sekolah hingga sekarang dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama perkuliahan.
9. Sherly Tanuwijaya yang telah memberikan semangat dan dukungan di pekerjaan dan perkuliahan.
10. Ring 1 SAE 2019 dan Ring 1 Fellowship 2019 yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga bagi penulis.
11. Seluruh 297 responden yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia mengikuti survei yang membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini yang dapat diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan sumber referensi untuk penelitian dengan topik serupa selanjutnya.

Bandung, Juli 2021

Carolina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Generasi Milenial	11
2.2. Literasi Keuangan	13
2.3. <i>Locus of Control</i>	16
2.4. Investasi.....	20
2.5. Keputusan Investasi	24
2.6. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	25
2.7. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi	26
2.8. Penelitian Sejenis Sebelumnya	26
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	63
3.1. Metode Penelitian.....	63
3.1.1. Jenis Penelitian.....	63
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.1.3. Operasionalisasi Variabel.....	65

3.1.4. <i>Method of Successive Interval</i> (MSI).....	73
3.1.5. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	73
3.1.6. Uji Instrumen Data.....	74
3.1.7. Uji Validitas Data.....	74
3.1.8. Uji Reliabilitas Data.....	75
3.1.9. Uji Asumsi Klasik.....	75
3.1.10. Uji Normalitas.....	76
3.1.11. Uji Multikolinearitas.....	76
3.1.12. Uji Heteroskedastisitas.....	77
3.1.13. Metode Pengolahan Data.....	77
3.1.14. Uji Hipotesis.....	78
3.2. Objek Penelitian.....	80
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	86
4.1. Profil Responden.....	86
4.1.1. Jenis Kelamin.....	86
4.1.2. Usia.....	87
4.1.3. Tahun Angkatan.....	87
4.1.4. Penempuhan Mata Kuliah Terkait Penelitian.....	88
4.1.5. Kegiatan Investasi.....	90
4.2. Statistik Deskriptif.....	92
4.2.1. Literasi Keuangan (X1).....	92
4.2.2. <i>Locus of Control</i> (X2).....	101
4.2.3. Keputusan Investasi (Y).....	107
4.3. Transformasi Data.....	110
4.4. Hasil Uji Instrumen Data.....	111
4.4.1. Uji Validitas Data.....	111

4.4.2. Uji Reliabilitas Data.....	111
4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	112
4.5.1. Uji Normalitas Data	112
4.5.2. Uji Multikolinearitas Data.....	114
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas Data	115
4.6. Hasil <i>Multiple Regression Analysis</i>	117
4.7. Pengujian Hipotesis.....	117
4.7.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	118
4.7.2. Uji Statistik t	119
4.7.3. Uji Statistik F	119
4.8. Pembahasan.....	120
4.8.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi ...	120
4.8.2. Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Keputusan Investasi	122
4.8.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Locus of Control</i> terhadap Keputusan Investasi	123
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	124
5.1. Kesimpulan	124
5.2. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia.....	4
Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 3.1. Metode Penelitian	79
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan	82
Gambar 4.1. Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	85
Gambar 4.2. Distribusi Usia Responden	86
Gambar 4.3. Distribusi Tahun Angkatan Responden.....	87
Gambar 4.4. Distribusi Penempuhan Mata Kuliah Keuangan I.....	88
Gambar 4.5. Distribusi Penempuhan Mata Kuliah Keuangan 2	88
Gambar 4.6. Distribusi Penempuhan Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan ...	88
Gambar 4.7. Distribusi Keaktifan Melakukan Investasi	89
Gambar 4.8. Distribusi Pemilihan Produk Investasi	90
Gambar 4.9. Distribusi Jangka Waktu Berinvestasi.....	91
Gambar 4.10. Uji Normalitas Data – Histogram.....	112
Gambar 4.11. Uji Normalitas Data – Normal P-Plot	112
Gambar 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data – <i>Scatter Plot</i>	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sejenis Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	67
Tabel 3.2. Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Sarjana Akuntansi Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021	80
Tabel 3.3. Informasi Mata Kuliah Terkait Penelitian.....	83
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Pemahaman Mengenai Istilah dan Konsep Keuangan	92
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kebiasaan Menabung	94
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Pendapatan Bunga dari Tabungan atau Investasi	94
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Penganggaran Penganggaran Keuangan Setiap Bulan.....	95
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kepemilikan Asuransi	95
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kemampuan Mengelola Kredit dan Pinjaman dengan Baik	96
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kemampuan Bekerja Sama dengan Lembaga Jasa Keuangan untuk Mendapatkan Keuntungan dari Sisi Finansial	97
Tabel 4.8. Rekapitulasi Skor Indikator Utama Literasi Keuangan.....	97
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kepercayaan Bahwa Peristiwa-Peristiwa yang Terjadi di Hidup Individu Bergantung pada Dirinya Sendiri	101
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kepercayaan Bahwa Individu Memiliki Kontrol Atas Hidupnya.....	102

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Kepercayaan Bahwa Individu Mampu Menghadapi Peristiwa-Peristiwa yang Terjadi di Hidupnya.....	104
Tabel 4.12. Rekapitulasi Skor Indikator Utama <i>Locus of Control</i>	105
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Pengalokasian Dana untuk Investasi yang Memiliki Keuntungan Tinggi	107
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Indikator Investasi Berdasarkan Pertimbangan.....	108
Tabel 4.15. Rekapitulasi Skor Indikator Utama Keputusan Investasi.....	108
Tabel 4.16. Hasil Uji Reliabilitas Data.....	110
Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas Data – <i>One Sample Kolmogorov – Smirnov</i>	113
Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas Data	114
Tabel 4.19. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data – Uji Glejser	115
Tabel 4.20. Hasil Analisis Regresi	116
Tabel 4.21. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	117
Tabel 4.22. Hasil Uji Statistik F	119

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan secara baik dan benar perlu untuk dikembangkan oleh semua orang, terutama oleh generasi milenial yang dicanangkan akan mempunyai dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kedepannya. Hal ini karena di masa depan, generasi milenial akan menjadi target yang potensial bagi sektor industri keuangan (Yusuf, 2019: 1). Oleh karena itu, generasi milenial diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik supaya mampu mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien untuk kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier seperti berinvestasi. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai komitmen individu atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada masa kini untuk memperoleh imbal hasil yang diharapkan di masa depan. Berdasarkan jenisnya, investasi dapat dibedakan menjadi investasi pada aset riil dan investasi pada aset keuangan. Investasi pada aset riil merupakan investasi yang dapat dilihat wujudnya, misalnya emas, tanah, bangunan, dan sebagainya. Sedangkan, investasi pada aset keuangan merupakan investasi yang bentuknya berupa surat ataupun dokumen berharga, misalnya saham, reksadana, deposito, dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang tersedia, generasi milenial terutama dimudahkan dalam memiliki akses terhadap berbagai informasi mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang baik, dan berbagai cara untuk mencapai *financial independence* atau kemandirian secara finansial, yaitu salah satunya dengan cara melakukan investasi sedini mungkin. Bahkan, generasi milenial kini telah dipermudah dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan untuk melakukan investasi melalui gawai. Tetapi, berdasarkan hasil penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan ditemukan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif, 49% untuk dana tabung, dan hanya 2% yang digunakan untuk investasi (Azizah, 2020: 1). Selain itu, menurut hasil riset dari Inside ID pada tahun 2018, menyatakan bahwa dari alokasi dana untuk tabungan dan investasi, responden menjawab 79% dialokasikan ke pundi tabungan, sementara 21% lainnya baru digunakan untuk berinvestasi (Yusuf, 2019: 1). Kedua hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa generasi milenial masih kurang melek dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sehingga menghabiskan lebih dari setengah pendapatannya pada hal-hal konsumtif yang tidak memberikan manfaat secara finansial dalam jangka panjang. Sisanya yang lebih melek terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan masih belum paham mengenai pentingnya melakukan investasi serta keuntungannya untuk jangka panjang dan lebih memilih menyimpan dalam bentuk tabungan yang justru bunganya cenderung akan kalah atau setara dengan tingkat inflasi sehingga pada akhirnya tidak ada keuntungan *return* bunga yang didapatkan.

Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan, ditambah dengan adanya beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa generasi milenial lebih boros, lebih sulit mengelola keuangan, dan memiliki urgensi dalam literasi keuangannya meskipun lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Seperti yang dihasilkan dari survei GoBankingRates, generasi milenial menghabiskan lebih banyak uangnya untuk makan di luar dan membeli pakaian padahal apabila generasi milenial dapat menghilangkan kebiasaan konsumtif tersebut, generasi milenial dapat mengumpulkan lebih banyak uang (Ulya, 2019). Penelitian serupa dari IDN Research Institute mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup menyebabkan generasi milenial di Indonesia memiliki keuangan yang berantakan (Syafina, 2019). Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03%, yang artinya dari 100 orang baru sekitar 38 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*well-literate*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Pada tahun 2020, jumlah populasi generasi milenial di Indonesia telah mencapai 34% dari total populasi. Menurut Harry (2020), terdapat beberapa dampak yang signifikan ketika generasi milenial semakin memiliki literasi keuangan yang baik, antara lain:

1. Dari segi ekonomi, generasi milenial akan memiliki kemandirian secara ekonomi (*financial independence*) serta harapan hidup yang berkualitas di masa depan terutama saat di usia yang sudah tidak lagi produktif.

2. Dari sisi kualitas sumber daya manusia, generasi milenial dinilai akan mampu menganalisis masalah, membuat keputusan, serta mengukur risiko dalam permasalahan ekonomi yang ada.
3. Peningkatan literasi keuangan pada generasi milenial memiliki pengaruh yang signifikan dalam usaha pengurangan tingkat kemiskinan.

Dengan memperbaiki kebiasaan generasi milenial dalam berinvestasi, diharapkan perekonomian Indonesia juga semakin membaik. Al-May (2020: 1), menyatakan bahwa tabungan dan investasi penting bagi pertumbuhan ekonomi, dimana perekonomian yang baik harus memiliki tabungan dan investasi dengan jumlah tertentu terhadap produk nasional bruto. Apabila jumlah tabungan dan investasi di suatu negara semakin banyak, maka perekonomian negara juga akan semakin bertumbuh.

Ketika seseorang mengambil keputusan untuk melakukan investasi, keputusan tersebut didasari oleh kebutuhan dari individu tersebut serta dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal merupakan segala faktor yang berasal dari luar dari individu, seperti lingkungan pertemanan atau keluarga yang berpengaruh pada keputusan investasi individu. Sedangkan, faktor internal merupakan segala faktor yang berasal dari individu tersebut, seperti keadaan psikologis dan jasmaniah. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan investasi, yaitu tingkat literasi keuangan dan *locus of control* dari individu.

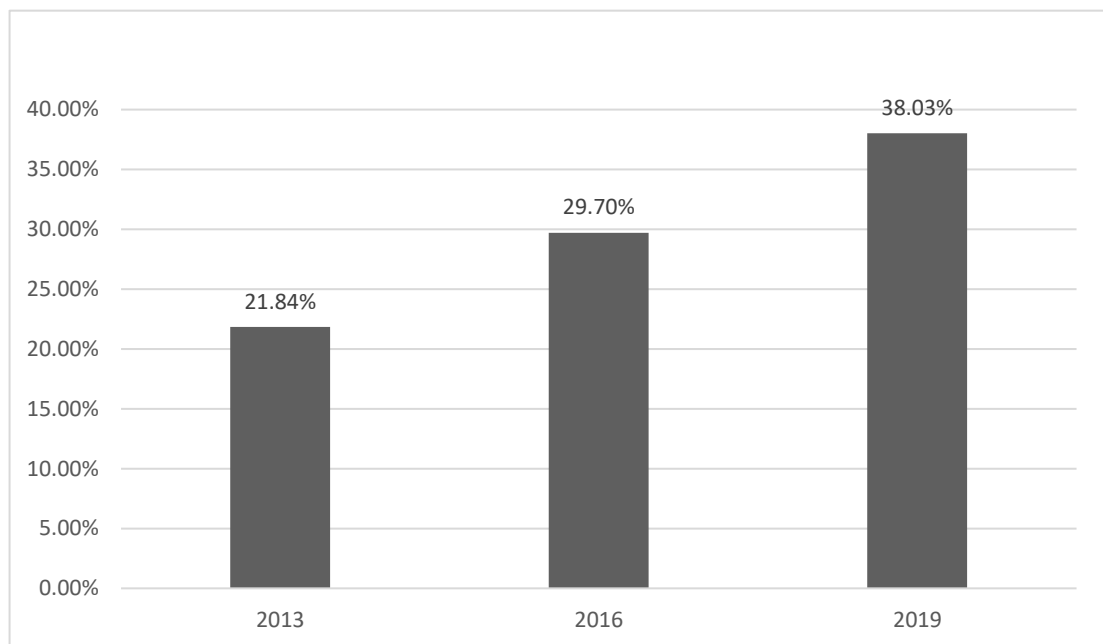
Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai suatu pengetahuan mengenai keuangan ataupun keterampilan dalam menerapkan pengetahuan keuangan tersebut. Untuk dapat melakukan investasi dengan efektif dan efisien serta mendapatkan imbal hasil sesuai dengan yang diharapkan, seseorang perlu memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai keuangan. Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan tersebut, individu dapat lebih mudah memahami jenis investasi yang tersedia beserta risikonya masing-masing dan dapat mengoptimalkan kegiatan investasi untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin.

Namun, berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih

terbilang rendah. Secara nasional, masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%. Tingkat literasi keuangan tertinggi dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta sebesar 59,16% dan tingkat literasi keuangan terendah dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 27,82%. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan survei yang sama yang juga dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 dan 2016. Hasil survei tersebut menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 sebesar 21,84% dan pada tahun 2016 sebesar 29,7%. Berikut grafik pertumbuhan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan survei nasional yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan per tiga tahun:

Gambar 1.1.

Grafik Pertumbuhan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Selain literasi keuangan, faktor lain yang juga mempengaruhi individu dalam melakukan keputusan berinvestasi, yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan faktor internal seseorang yang memiliki hubungan dengan keyakinan individu dalam hal kemampuan untuk mengendalikan atau menentukan segala peristiwa di dalam hidupnya sendiri sesuai dengan usahanya (Al-May, 2020: 5).

Menurut Rotter (1990: 489), terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal mengacu pada tingkat kepercayaan dalam diri individu dimana individu mempercayai bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya bergantung pada perilaku mereka sendiri. Sedangkan, *locus of control* eksternal mengacu pada tingkat sejauh mana seorang individu mempercayai bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari kesempatan, keberuntungan, nasib, berada di bawah kendali orang yang lebih berkuasa, atau tidak dapat diprediksi. Individu yang memiliki tingkat *locus of control* internal yang tinggi cenderung lebih memiliki persiapan terhadap hal-hal yang akan terjadi, tidak terkecuali dalam aspek keuangan pribadinya. Hal tersebut karena individu dengan tingkat *locus of control* internal yang tinggi lebih berani dalam mengambil risiko, misalnya investasi dengan risiko yang tinggi dan mempunyai *return* yang tidak pasti namun besar, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih karena meyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari tindakannya sendiri. Sedangkan, individu yang memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung untuk tidak memiliki persiapan dan lebih takut untuk mengambil risiko, tidak terkecuali dalam hal berinvestasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh dari literasi keuangan dan *locus of control* pada generasi milenial terhadap keputusan investasi. Survei pada penelitian ini dilakukan pada generasi milenial yang berada pada rentang usia 19 hingga 25 tahun, yaitu mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katolik Parahyangan tahun Angkatan 2014-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disusun, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat *locus of control* terhadap pengambilan keputusan investasi?

3. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat *locus of control* terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. **Bagi Pembaca**
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami mengenai pengaruh antara literasi keuangan dan *locus of control* pada generasi milenial yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Parahyangan tahun angkatan 2014-2020 terhadap pengambilan keputusan investasi mereka.
2. **Bagi Generasi Milenial**
Penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi milenial memahami mengenai pentingnya literasi keuangan dan investasi terutama pada generasi milenial yang akan membantu mendorong ekonomi berkelanjutan ke depannya serta pengaruh dari tingkat *locus of control* seseorang terhadap keputusannya dalam melakukan investasi.
3. **Bagi Lembaga Pendidikan**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menganalisis pentingnya tingkat literasi keuangan dan *locus of control* terhadap minat dan

pengambilan keputusan pada generasi muda dalam berinvestasi sehingga dapat diterapkan lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Penelitian Sejenis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan bahan kajian bagi penelitian sejenis selanjutnya dalam hal data dan informasi yang dihasilkan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Generasi milenial merupakan sekelompok individu yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001 (Carlson, 2008). Hal tersebut berarti generasi milenial pada saat ini telah berada di rentang usia 20 tahun sampai 40 tahun yang merupakan usia produktif, dimana sebagian besar generasi milenial telah menjadi tulang punggung perekonomian negara. Namun, generasi milenial memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak memberikan manfaat secara finansial dalam jangka panjang. Apabila generasi milenial dapat memperbaiki kebiasaannya untuk berinvestasi, maka hal tersebut dapat berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Menurut (Al-May, 2020), tabungan dan investasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin banyak jumlah tabungan dan investasi di suatu negara, maka semakin bertumbuh perekonomian negara tersebut.

Penelitian ini melakukan observasi pada faktor internal yang berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi generasi milenial. Keputusan investasi diartikan sebagai pilihan yang dihadapi oleh individu dalam mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Ariani, dkk., 2016). Dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan berinvestasi, individu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan investasi. Sedangkan, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan investasi. Faktor eksternal merupakan segala faktor yang berasal dari luar diri individu yang berpengaruh pada keputusan investasi individu, seperti lingkungan pertemanan atau keluarga yang dapat memberikan masukan mengenai investasi. Sedangkan, faktor internal merupakan

segala faktor yang berasal dari individu tersebut, seperti keadaan psikologis dan jasmaniah. Menurut Suprasta dan Nuryasman (2020: 255-258), terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang, diantaranya adalah literasi keuangan dan *locus of control*.

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan mengenai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengambil keputusan informasi mengenai perencanaan keuangan dan manajemen keuangan (Rorlen, dkk., 2020: 14). Literasi keuangan dapat dihubungkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan tabungan, kekayaan, serta pilihan pada portofolio investasi baik investasi pada aset riil maupun aset keuangan (Suprasta & Nuryasman, 2020: 255).

Semakin rendah tingkat literasi keuangan, individu akan semakin sulit membuat keputusan investasi, sedangkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, individu akan semakin efektif dalam membuat suatu keputusan investasi (Rorlen, dkk., 2020: 14). Hal tersebut karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki pemahaman mengenai dengan produk-produk investasi serta risiko dan tingkat pengembaliannya sehingga individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga membuat individu lebih terampil dalam mengelola investasinya sehingga dapat meminimalisir risiko investasi dengan efektif dan efisien, namun tetap mendapatkan keuntungan investasi yang diharapkan. Oleh karena itu, generasi milenial dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, cenderung untuk lebih tidak konsumtif, serta memiliki kecenderungan untuk menginvestasikan dana pribadinya sehingga dapat mencapai *financial freedom* atau kemandirian finansial.

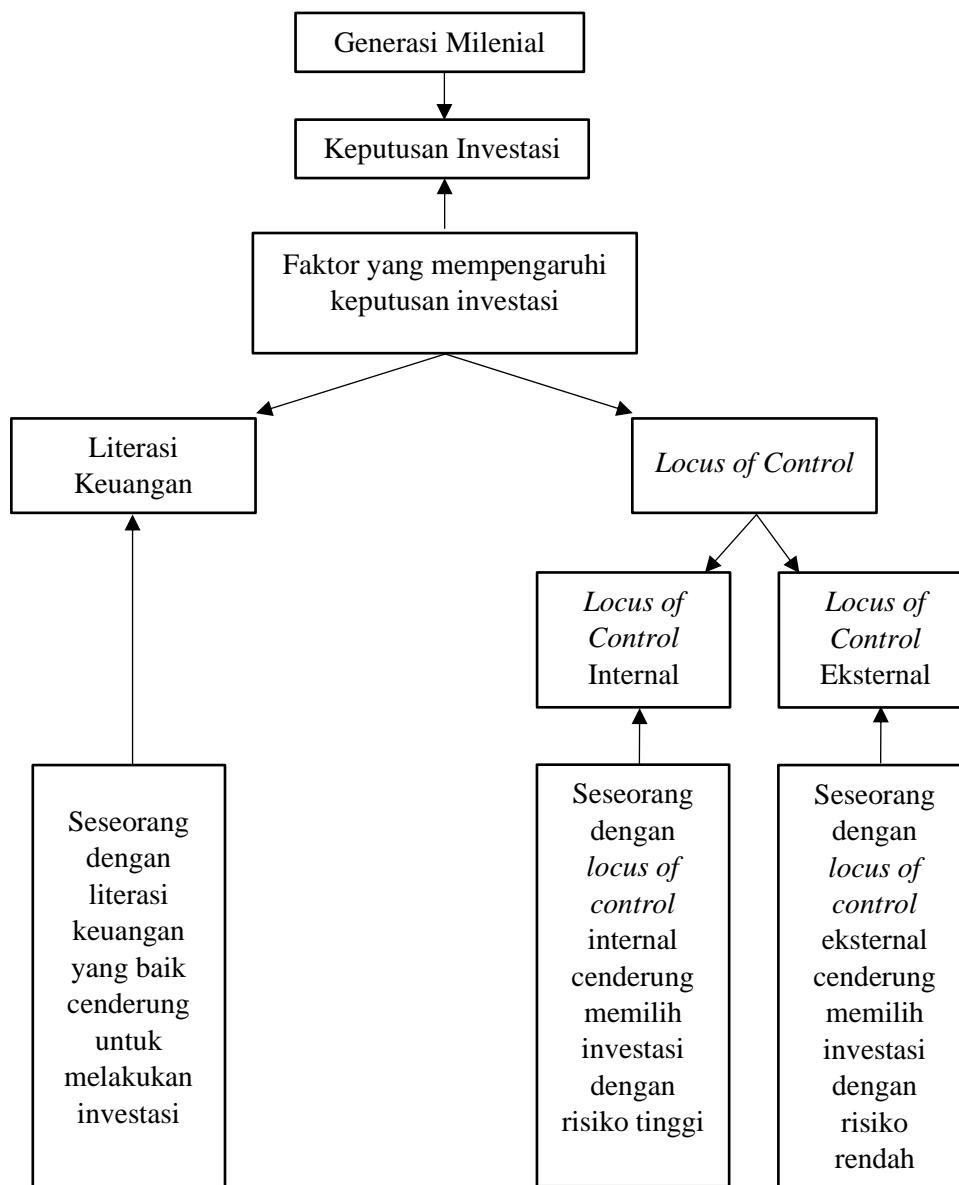
Locus of control merupakan sejauh mana keyakinan di dalam diri individu mengenai sumber penguatan di dalam hidupnya, apakah kekuatan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri atau bergantung pada tindakan individu lain maupun pengaruh yang berada di luar kendalinya seperti nasib dan takdir (Rotter, 1966). *Locus of control* merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi investasi dari individu.

Individu dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan dalam dirinya bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya disebabkan oleh tindakannya sendiri dan menganggap bahwa keterampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang akan diperolehnya dalam hidup. Sedangkan, individu dengan *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan dalam dirinya bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya disebabkan oleh individu lain yang memiliki kuasa maupun hal-hal yang tidak dapat dijelaskan seperti nasib, takdir, dan keberuntungan serta memiliki keyakinan bahwa yang memiliki kontrol atas nasib dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya adalah lingkungan di luar dirinya.

Oleh karena itu, *locus of control* individu memiliki pengaruh terhadap keputusan investasinya. Individu dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko tinggi untuk menentukan keputusan investasinya dibandingkan individu dengan *locus of control* eksternal yang tinggi (Rorlen, dkk., 2020: 14). Artinya, apabila generasi milenial memiliki *locus of control* internal yang tinggi, maka akan ada kecenderungan untuk membuat keputusan investasi dengan risiko yang lebih tinggi namun dengan keuntungan yang lebih tinggi seperti saham dan reksa dana. Sedangkan, jika generasi milenial memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi, maka kecenderungan keputusan investasi berada pada pilihan dengan risiko yang lebih rendah dan keuntungan yang lebih rendah seperti tabungan dan deposito.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan mengenai pengaruh dari literasi keuangan dan *locus of control* terhadap keputusan investasi individu, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.2.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Al-May (2020), Ariani, dkk. (2019), Azizah (2020), Carlson (2008), Harry (2020), Rorlen, dkk. (2020), Rotter (1966), Suprasta dan Nuryasman (2020), Syafina (2019), Ulya (2019), Yusuf (2019).